

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu setiap manajer selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang manajer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya, jika para bawahannya berdisiplin baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik adalah hal yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Jadi, seseorang akan bersedia mematuhi semua peraturan serta melaksanakan tugas-tugasnya, baik secara sukarela maupun secara terpaksa. Kedisiplinan diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Kita menyadari bahwa setiap kesatuan organisasi yang produktif akan selalu terdapat sasaran pekerjaan dan orang sebagai kesatuan ekonomi. Hal ini diarahkan kepada penemu logika, rasional dan ketelitian pengukuran dalam rangka mengurangi ketidakpastian demi untuk mencapai efektivitas kerja yang

optimal. Dengan adanya efektivitas kerja karyawan yang baik, maka disiplin kerja karyawan akan lebih efektif dan efisien.

Setiap organisasi beroperasi dengan mengkombinasikan sumber daya melalui cara yang dapat menghasilkan produk dan jasa yang dapat dipasarkan. Siapapun yang mengelola organisasi akan mengelola berbagai sumber dayanya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan. Perusahaan dikelola dan terdiri dari orang-orang atau para karyawan. Tanpa orang-orang itu, perusahaan tidak ada masalah-masalah yang timbul dalam perusahaan seringkali bersumber dari permasalahan yang berhubungan dengan sumber daya manusianya.

Pengelolaan sumber daya belum tentu dapat menjamin keberhasilan suatu usaha tanpa dilengkapi sumber daya manusia dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Setiap usaha tidak mungkin dapat lepas dari pada manusia, karena manusialah yang mengelolanya. Dalam perusahaan kecil, pada umumnya pengusaha atau perusahaan sering mengadakan pendekatan secara kekeluargaan kepada para karyawannya. Sehingga segala masalah-masalah yang berhubungan dengan kepegawaian lebih mudah di atasi.

Sedangkan pada perusahaan besar atau bertaraf internasional hubungan kekeluargaan hampir tidak ada kontak langsung antara pimpinan perusahaan dengan para tenaga kerja pada tingkat yang paling rendah, sangat jarang terjadi. Hal yang demikian banyak mempengaruhi semangat, loyalitas dan disiplin tenaga kerja.